UNIVERSITAS

KH. MUKHTAR SYAFAAT

BLOKAGUNG BANYUWANGI

Artikel Jurnal



DIALEKTIKA RAGAM BAHASA: DIGLOSIA JAWA-INDONESIA DALAM LIRIK POP KOPLO DENNY CAKNAN

DISUSUN OLEH:

NADHA SALSABILA

NIM. 2211231022

PROGRAM STUDI

TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN

"Ilmu adalah cahaya yang menerangi jalan menuju kebermanfaatan."

2026

ARTIKEL

Dialektika Ragam Bahasa: Diglosia Jawa-Indonesia Dalam Lirik Pop Koplo Denny Caknan

Oleh:

NADHA SALSABILA

NIM: 2211231022

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2026

PRASYARAT GELAR

DIALEKTIKA RAGAM BAHASA: DIGLOSIA JAWA-INDONESIA DALAM LIRIK POP KOPLO DENNY CAKNAN

ARTIKEL

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

NADHA SALSABILA

NIM: 2211231022

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Ujian Akhir Sidang Artikel Dengan Judul:

Dialektika Ragam Bahasa: Diglosia Jawa-Indonesia dalam Lirik Pop Koplo Denny Caknan

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian akhir artikel
Pada tanggal: 09 Juni 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi	Pembimbing
Ali Manshur, M.Pd.	Fina Zaidatul Istiqomah, M.Pd.
NIPY. 315140209840l	NIPY. 3152417099701

PENGESAHAN

Tuhas Akhir Artikel Jurnal saudari Nadha Salsabila telah diujikan kepada Dewan Penguji Tugas akhir Artikel Jurnal prodi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

20 Mei 2026

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Ketua Penguji

Muhammad Hasbullah Ridwan, M.Pd

NIPY. 3151511079102

Penguji I

Asngadi Rofiq, M.Pd.

NIPY. 3159019088901

Penguji II

Syafi' Junadi, M.Pd.

NIPY. 3151801028801

Dekan

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.

NIPY. 3150722128401

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Bukan tentang seberapa cepat kita sampai, tapi tentang seberapa kuat kita bertahan hingga garis finis.

Teruslah berjuang hingga titik penghabisan, buktikan pada seluruh orang dan pada dunia bahwa kamu bisa.

Persembahan:

Artikel ini saya persembahkan untuk mereka yang percaya pada mimpi saya, terutama orang tua yang menjadi pilar kekuatan di setiap langkah perjalanan menempuh pendidikan ini. Dengan adanya arya ini saya persembahkan banyak terimakasih untuk para dosen, pembimbing sebagai penunjuk arah, dan sahabat sebagai penguat dalam setiap tantangan. Karya ini saya persembahkan untuk keluarga sebagai sumber inspirasi, dosen pembimbing sebagai penunjuk arah, dan sahabat sebagai penguat dalam setiap tantangan.

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL JURNAL

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama	: Nadha Salsabila
NIM	: 2211231022
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Alamat	: RT. 02, RW. 01, Desa Sinar Tebudak Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tugas akhir artikel jurnal dengan judul **"Dialektika Ragam Bahasa: Diglosia Jawa-Indonesia dalam Lirik Lagu Dnny Caknan".** Yang sudah terbit pada Jurnal ESTETIK, terakreditasi SINTA 3. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 20 Mei 2026

Yang Menyatakan,





Nadha Salsabila

NIM: 2211231022

vi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini saya dapat menyelesaikan *Tugas Penyusunan Artikel.* Shalawat dan salam selalu tercurah limpah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW berserta keluarganya, serta para sahabatnya, dan semoga sampai kepada umat akhir zaman.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, M.A selaku Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Banyuwangi.
3. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I., Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Banyuwangi.
4. Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Banyuwangi.
5. Ali Manshur, M.Pd. Kepala Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (UIMSYA) Banyuwangi.
6. Fina Ziadatul Istiqomah, M.Pd. Selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Banyuwangi.
8. Kedua Orang tua saya, Bapak Nurcholis dan Ibu Iin Sriyati, yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang serta senantiasa memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi.
9. Seluruh Teman-teman Tadris Bahasa Indonesia Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Banyuwangi.
10. Semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk tenaga maupun pemikiran, dalam penyusunan skripsi ini.

Selain itu, saya juga menyadari dalam penulisan artikel ini masih terdapat banyak kekurangan, dan tidak terlepas dari berbagai macam kendala, keterbatasan ilmu, serta referensi. Oleh karena itu, saya masih mengharapkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak sehingga laporan ini menjadi lebih baik lagi.

Tiada balas jasa yang dapat saya berikan kecuali doa kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Harapan saya semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi dunia Pendidikan, khususnya Tadris Bahasa Indonesia.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, saya kembalikan segala suatu-Nya dengan harapan semoga *Penyusunan Artikel,* ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Banyuwangi, 17 Januari 2026

Nadha Salsabila

DAFTAR ISI

COVER LUAR……

PRASYARAT GELAR……..

LEMBAR PERSETUJUAN…..……..……...…….……iii

LEMBAR PENGESAHAN…....……....….……iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN…....…….…….…….……v

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL…....…….…….……v

KATA PENGANTAR……...……..vii

DAFTAR ISI……..…….……..ix

ABSTRAK…….1

PENDAHULUAN……..……2

METODE……..…….8

HASIL DAN PEMBAHASAN……....……10

SIMPULAN……..……20

UCAPAN TERIMAKASIH…....…….…….……21

DAFTAR PUSTAKA…….…….…….……22

LAMPIRAN…….25

Estetik
Jurnal Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia
ISSN 2622-1810 (p); 2622-1829 (e)
volume 9, number 1, 2026 | page: 230-249 DOI:
10.29240/estetik.v9i1.15828

Dialektika Ragam Bahasa: Diglosia Jawa-Indonesia dalam Lirik Pop Koplo Denny Caknan

Nadha Salsabila
Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Indonesia Salsanada424@gmail.com

Fina Zaidatul Istiqomah
Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Indonesia finazi@iaida.ac.id

*Corresponding author: Nadha Salsabila: email: Salsanada424@gmail.com

Diterima: 23-12-2025 Direvisi: 21-03-2026 Tersedia Daring: 02-05-2026

Abstrak: Penelitian ini mengkaji dialektika diglosia Jawa-Indonesia dalam lirik lagu pop koplo karya Denny Caknan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik bahasa (dominasi ragam Ngoko untuk keakraban), menganalisis mekanisme diglosia, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya diglosia dalam lirik lagu Denny Caknan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis/CDA) menurut Norman Fairclough, penelitian ini mengkaji lirik lagu Denny Caknan sebagai representasi sekaligus arena negosiasi identitas sosial dan kultural dalam konteks era digital. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode Analisis Wacana Kritis (CDA) teori Norman Fairclough terhadap lirik Denny Caknan sebagai cerminan negosiasi identitas sosial dan kultural di era digital. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan bahasa dalam lagu Denny Caknan menggunakan bahasa bahasa Jawa (Ngoko), bahasa Indonesia dan krama. namun, dominan bahasa digunakan ialah campuran. Selanjutnya, bentuk-bentuk diglosia yang terdapat dalam lagu Denny Caknan ialah Pergantian H-L, Insertion atau Campur Kode, Jawa Ngoko sebagai L, Indonesia sebagau H, Hybrid Jawa- Indonesia, Dan diglosia fungsional. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya diglosia ialah faktor sosial dan identitas budaya, faktor komunikasi audiens, faktor estetika dan nilai emosi, faktor industri musik pop koplo dan faktor digital dan media sosial. Sedangkan implikasi pada penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendidikan bahasa mengenai bagaimana musik dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan Implikasi sosial dari penelitian ini terletak pada penguatan posisi bahasa daerah di ruang publik melalui medium musik, sehingga bahasa lokal tetap bertahan di tengah globalisasi.
Kata Kunci: Bahasa Jawa-Indonesia, Diglosia, Pop Koplo, Ragam Bahasa

Abstract: This study examines the dialectic of Javanese-Indonesian diglossia in the lyrics of Denny Caknan's pop koplo songs. This study aims to describe the characteristics of language (the dominance of the Ngoko variety for familiarity), analyze the mechanism of diglossia, and identify the factors that influence the occurrence of diglossia in Denny Caknan's song lyrics. By using a qualitative approach and the Critical Discourse Analysis (CDA) method according to Norman Fairclough, this study examines Denny Caknan's song lyrics as a representation and arena for social and cultural identity negotiation in the context of the digital era. By using a qualitative approach and the Critical Discourse Analysis (CDA) method, Norman Fairclough's theory of Denny Caknan's lyrics as a reflection of social and cultural identity negotiation in the digital era. The results of the study show that the use of language in Denny Caknan's songs uses Javanese (Ngoko), Indonesian and krama. However, the dominant language used is a mixture. Furthermore, the forms of diglossia found in Denny Caknan's songs are H-L Substitution, Insertion or Code Mixing, Javanese Ngoko as L, Indonesian as H, Javanese-Indonesian Hybrid, and functional diglossia. Meanwhile, the factors that influence the occurrence of diglossia are social factors and cultural identity, audience communication factors, aesthetic factors and emotional values, pop koplo music industry factors and digital factors and social media.
Keywords: Diglossia, Pop Koplo, Javanese-Indonesian, Various Languages

Pendahuluan

Bahasa sebagai sistem simbolik berfungsi menyampaikan informasi sekaligus merepresentasikan identitas dan nilai-nilai budaya masyarakat (Rokhmawati et al., 2025). Dalam dunia musik, bahasa tidak hanya menjadi sarana ekspresi, tetapi juga sebagai cara untuk membangun keintiman emosional antara penyanyi dan pendengar. Lirik pop koplo memanfaatkan kekuatan bahasa melalui pilihan kata yang lugas, emosional, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa (Sari & Lestari, 2024). Penggunaan dua bahasa Jawa dan Indonesia memperlihatkan bahwa bahasa tidak statis, tetapi selalu bergerak menyesuaikan kebutuhan estetis dan komunikatif (La'biran, 2024). Penggabungan dua bahasa ini sekaligus menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran ideologis dalam membangun kedekatan kultural. Dengan pemahaman tersebut, kajian bahasa menjadi langkah penting untuk melihat bagaimana struktur linguistik dalam pop koplo berkontribusi pada makna keseluruhan teks. Bahasa secara keseluruhannya tidak terlepas dengan ragam bahasa.

Penamaan ragam bahasa merujuk pada variasi penggunaan bahasa yang

JURNAL ESTETIK

disesuaikan dengan konteks tuturan, hubungan sosial, dan tujuan komunikatif (Dzakirah et al., 2025). Dalam pop koplo Denny Caknan, ragam Jawa ngoko, krama, serta bahasa Indonesia baku dan nonbaku saling berinteraksi menciptakan gaya tutur yang khas. Ragam tersebut tidak hanya mencerminkan fleksibilitas bahasa masyarakat, tetapi juga strategi artistik untuk membangun kedekatan emosional. Peralihan antara ragam formal dan informal dalam satu lirik mengindikasikan bagaimana bahasa bisa digunakan secara performatif untuk menyesuaikan dengan suasana lagu (Fitrianingsih, 2023a). Dengan demikian, ragam bahasa berfungsi membentuk nuansa naratif sekaligus memperlihatkan identitas penutur. Ragam inilah yang kemudian menjadi pintu masuk untuk memahami keadaan diglosia yang melatarbelakangi penggunaan dua bahasa dalam musik pop koplo. Meskipun lebih sering menggunakan ragam bahasa Jawa ngoko dalam lirik Pop Koplo Denny Caknan, penyanyi tetap menyesuaikan dengan campuran bahasa Indonesia formal, menghasilkan dialektika diglosia Jawa-Indonesia (Novita & Rosidah, 2025). Dalam hal ini, penulis berpendapat bahwa variasi ragam bahasa tersebut tidak sekadar fenomena linguistik, melainkan merupakan bentuk strategi diskursif yang merepresentasikan negosiasi identitas sosial dan kultural antara lokalitas Jawa dan modernitas Indonesia dalam ruang budaya populer digital. Salah satunya ragam bahasa lisan dan tulisan ialah dialektika bahasa.

Dialektika dalam kajian kebahasaan telah dibuktikan sebagai proses interaksi antara unsur sosial dan linguistik yang menghasilkan konstruksi makna baru dalam praktik berbahasa (Fajri et al., 2024). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dalam budaya populer, bahasa berfungsi sebagai medium negosiasi identitas, relasi kuasa, dan ekspresi sosial yang dinamis. Fenomena tersebut tampak dalam lirik-lirik musik pop koplo yang menggabungkan unsur lokal dan modern melalui pilihan bahasa yang variatif dan kontekstual. Hasil

JURNAL ESTETIK

kajian Sumilih et al., (2024) mengungkapkan bahwa dialektika bahasa tidak hanya berupa percampuran bentuk linguistik, tetapi juga merepresentasikan dinamika sosial penuturnya. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa analisis dialektika bahasa dapat digunakan untuk mengidentifikasi proses negosiasi makna dalam teks budaya, termasuk dalam musik pop koplo. Dalam konteks ini, penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa perpaduan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam karya Denny Caknan merupakan praktik strategis yang mencerminkan dinamika kebahasaan masyarakat kontemporer, yang pada akhirnya memunculkan fenomena diglosia.

Diglosia dalam kajian sosiolinguistik telah diidentifikasi sebagai situasi penggunaan dua bahasa atau dua varietas bahasa dengan fungsi sosial yang berbeda dalam satu komunitas tutur (Nurhamidah et al., 2024). Studi empiris pada masyarakat Jawa menunjukkan bahwa bahasa Indonesia cenderung berfungsi sebagai varian "tinggi" (H), sedangkan bahasa Jawa sebagai varian "rendah" (L) dalam konteks penggunaan sehari-hari (Adawiah et al., 2024a). Namun, penelitian terbaru mengungkapkan bahwa dalam ranah musik pop koplo, terjadi pergeseran pola tersebut, di mana kedua ragam bahasa digunakan secara lebih fleksibel tanpa batasan fungsi yang kaku. Temuan Putri et al., (2024) menunjukkan bahwa praktik diglosia dalam budaya populer bersifat adaptif dan kontekstual, mengikuti kebutuhan ekspresi artistik dan audiens. Kondisi ini mengindikasikan adanya transformasi dalam identitas linguistik masyarakat Jawa. Dengan demikian, hasil-hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa musik, khususnya pop koplo, berperan dalam merekonstruksi pola penggunaan bahasa serta memperlihatkan perubahan praktik diglosia dalam masyarakat.

Interaksi antara bahasa Jawa dan Indonesia mencerminkan hubungan antara identitas lokal dan identitas nasional (Harefa & Harefa, 2024). Dalam lirik pop koplo, interaksi ini tampak pada campuran struktur, kosakata, dan gaya

JURNAL ESTETIK

bahasa yang memadukan nilai-nilai tradisional dan kontemporer. Bahasa Jawa berperan dalam menciptakan keintiman emosional dan kedekatan budaya, sedangkan bahasa Indonesia digunakan untuk menjangkau audiens lebih luas. Kombinasi keduanya menghasilkan bentuk representasi identitas yang plural dan fleksibel. Di ranah musik, perpaduan Jawa-Indonesia tidak hanya menjadi ciri estetis, tetapi juga strategi untuk menegosiasikan posisi bahasa daerah dalam ruang public (Samingan, 2024). Hubungan dua bahasa tersebut menjadi penting untuk dianalisis karena mencerminkan bagaimana masyarakat Jawa menyeimbangkan nilai lokal dan nasional dalam kehidupan sehari-hari. Peralihan kode internal dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa mencerminkan dialektika diglosia fungsional yang serupa dengan interaksi ragam bahasa Jawa-Indonesia dalam lirik Pop Koplo Denny Caknan (Azis & Rahmawati, 2021), (Fallahi, 2025).

Lagu pop Jawa karya Denny Caknan, merupakan karya yang menggabungkan unsur musik modern dengan estetika tradisional, menjadi wadah yang ideal untuk mengkaji hibriditas bahasa (Sani, 2024). Genre ini menyampaikan identitas budaya Jawa melalui melodi, irama, dan pilihan bahasa yang selaras dengan pengalaman sosial pendengarnya. Pop koplo sebagai salah satu bentuk musik yang menampilkan ciri khas berupa tempo cepat, aransemen yang dinamis, dan lirik yang emosional (Anggara, 2023). Dalam konteks musik pop koplo ini, perpaduan bahasa Jawa dan Indonesia tidak hanya memperkaya gaya musikal, tetapi juga mengukuhkan karakter budaya lokal di tengah arus komersialisasi musik. Fenomena ini memperlihatkan bahwa musik mampu menjadi ruang negosiasi identitas, sehingga sangat penting dikaji untuk memahami bagaimana bahasa lokal diposisikan dalam industri hiburan modern. Fenomena ini juga disertai penguatan nilai dan makna budaya dalam kehidupan sosial (Latifah & Istiqomah, 2025).

Denny Caknan muncul sebagai salah satu simbol pop koplo modern

karena kemampuannya menghadirkan lirik yang natural, komunikatif, dan relevan dengan realitas sosial pendengar (RINGKA, 2023). Ia memanfaatkan bahasa Jawa dan Indonesia secara fleksibel, menciptakan harmoni linguistik yang mencerminkan identitas masyarakat perkotaan Jawa. Ciri khasnya terletak pada penggunaan diksi sederhana namun emosional, sehingga setiap lagu terasa seperti narasi pengalaman sehari-hari (Febrindasari et al., 2025). Kepopuleran Denny menunjukkan bahwa musik yang berbasis budaya lokal tetap memiliki daya tarik kuat di tengah dominasi budaya populer global (Santoso et al., 2025). Karena itu, karya-karyanya menjadi material penting untuk menganalisis praktik diglosia dalam musik kontemporer. Perannya sebagai tokoh utama menjadikan kajian ini relevan secara akademik maupun sosiokultural.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa fenomena kebahasaan dalam konteks musik dan masyarakat Jawa telah dikaji dari berbagai perspektif sosiolinguistik. Kajian oleh (Adawiah et al., 2024b) mengungkap bahwa diglosia dalam masyarakat Jawa mengalami pergeseran akibat perubahan sosial dan teknologi, ditandai dengan kecenderungan generasi muda beralih ke bahasa Indonesia atau bahasa asing. Sementara itu, (Syaifuddin et al., 2024)menemukan bahwa campur kode dalam lirik lagu Denny Caknan muncul dalam berbagai bentuk linguistik dan berfungsi sebagai penanda identitas serta strategi komunikasi. Penelitian (Fitrianingsih, 2023) juga menunjukkan adanya interferensi bahasa, khususnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, yang terjadi pada aspek morfologi dan sintaksis dalam lagu-lagu Denny Caknan. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa praktik kebahasaan dalam musik populer merefleksikan dinamika sosial dan identitas penutur, namun masih cenderung berfokus pada aspek campur kode dan interferensi secara deskriptif. Dengan demikian, kajian yang secara khusus menyoroti diglosia sebagai praktik dialektika ragam bahasa Jawa–Indonesia

dalam lirik lagu, terutama dalam kerangka makna sosial dan ideologis, masih terbatas, sehingga membuka ruang penelitian ini untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Kajian mengenai dialektika ragam bahasa dalam budaya populer telah berkembang dalam berbagai konteks, khususnya dalam penelitian tentang variasi bahasa, code-switching, dan identitas linguistik. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada deskripsi bentuk linguistik dan belum secara komprehensif mengkaji diglosia sebagai praktik diskursif yang merefleksikan relasi kuasa dan negosiasi identitas dalam konteks budaya digital. Selain itu, studi yang mengkaji pertemuan antara bahasa lokal dan bahasa nasional dalam teks musik populer, khususnya melalui perspektif Analisis Wacana Kritis (CDA), masih terbatas, terutama dalam konteks non-Barat seperti Indonesia. Kekosongan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang tidak hanya melihat bahasa sebagai sistem, tetapi juga sebagai praktik sosial yang sarat makna ideologis. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis dialektika ragam bahasa Jawa–Indonesia melalui fenomena diglosia dalam lirik lagu Denny Caknan sebagai representasi negosiasi identitas sosial dan kultural di era digital.

Objek penelitian ini berupa satu album lagu Sinarengan karya Denny Caknan yang memadukan bahasa Jawa dan Indonesia. Analisis berfokus pada bentuk linguistik, fungsi penggunaan bahasa, serta konteks sosial yang melatarbelakangi pemilihan bahasa tersebut (Wulandari & Setyawan, 2023). Lirik dipilih sebagai objek karena bersifat padat makna dan merepresentasikan praktik bahasa yang hidup dalam masyarakat. Dalam lirik pop koplo, setiap pilihan kata memiliki fungsi ekspresif sekaligus mencerminkan pola komunikasi sehari-hari (Utami, 2025). Dengan menelaah objek ini, penelitian dapat menggali bagaimana strategi diglosia dimanfaatkan secara kreatif untuk menciptakan kedekatan emosional dan estetis. Objek penelitian ini juga memberikan

kesempatan untuk melihat bagaimana bahasa daerah dipertahankan dan dinegosiasi melalui medium populer.

Sedangkan implikasi penelitian ini mencakup kontribusi terhadap kajian sosiolinguistik. Yakni penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendidikan bahasa mengenai bagaimana musik dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Di sisi lain, hasil penelitian ini dapat membantu industri musik dalam memahami preferensi linguistik pendengar sehingga dapat menghasilkan karya yang lebih relevan secara budaya. Implikasi sosial dari penelitian ini terletak pada penguatan posisi bahasa daerah di ruang publik melalui medium musik, sehingga bahasa lokal tetap bertahan di tengah globalisasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan manfaat teoretis, praktis, dan sosial yang signifikan.

Metode

Unit analisis dalam penelitian ini adalah album Sinarengan lagu karya Denny Caknan yang terdiri dari lagu Sinarengan, Wirang, Sigar, Ropang, Tunggal Eka, Sekti, Kaleh Welasku. Pemilihan album Sinarengan tersebut sebagai data penelitian didasarkan pada relevansinya dalam merepresentasikan praktik diglosia Jawa-Indonesia dalam budaya populer kontemporer yang paling mutakhir. Melalui karya-karya terbarunya ini, Denny Caknan secara konsisten memadukan ragam bahasa Jawa dan Indonesia, sehingga lirik-liriknya menjadi ruang yang kaya untuk mengamati bagaimana kedua bahasa tersebut bernegosiasi secara sosial, estetis, dan komunikatif. Selain memiliki audiens luas dan pengaruh besar dalam perkembangan pop Jawa modern, lirik-lirik tersebut juga memperlihatkan pergeseran fungsi bahasa yang mencerminkan identitas linguistik generasi muda. Minimnya penelitian yang secara khusus menelaah praktik diglosia dalam pop koplo menjadikan objek ini penting dan strategis untuk dikaji, sehingga mampu memberikan kontribusi baru dalam kajian sosiolinguistik dan analisis wacana musik populer.

JURNAL ESTETIK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis/CDA) teori Norman Fairclough. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, ideologi, dan relasi sosial yang tersembunyi di balik penggunaan bahasa dalam suatu teks. CDA tidak hanya menelaah struktur kebahasaan, tetapi juga konteks sosial yang memengaruhi pilihan bahasa, hubungan kekuasaan yang tercermin dalam wacana, serta fungsi sosial dari penggunaan dua bahasa yang berbeda. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti memahami bagaimana diglosia Jawa-Indonesia dibangun, dinegosiasikan, dan direpresentasikan dalam lirik-lirik pop koplo Denny Caknan.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah satu album lagu Sinarengan karya Denny Caknan yang mengandung pencampuran Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. Pemilihan lirik ini didasarkan pada fakta bahwa Denny Caknan dikenal sebagai penyanyi pop Jawa kontemporer yang secara konsisten memadukan dua bahasa tersebut dalam karya-karyanya. Lirik-lirik ini tidak hanya menampilkan variasi bahasa ngoko, krama, dan bahasa Indonesia informal, tetapi juga memperlihatkan strategi estetik dan komunikatif dalam menyampaikan pesan kepada pendengar. Dengan menggunakan lirik sebagai sumber data utama, penelitian dapat memetakan pola-pola campur kode, alih kode, serta bentuk diglosia yang menjadi fokus kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pengumpulan dokumen, observasi teks, dan studi literatur (Jailani, 2023), yang seluruhnya bertujuan menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumen dilakukan dengan mengumpulkan satu album lagu Sinarengan karya Denny Caknan yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi teks dilakukan melalui proses membaca, menandai, mengklasifikasikan, dan mencatat fenomena kebahasaan seperti ragam bahasa,

JURNAL ESTETIK

fungsi bahasa, dan pola diglosia. Sementara itu, studi literatur digunakan untuk memperkuat analisis melalui teori-teori yang relevan mengenai diglosia, analisis wacana, dan musik populer. Kombinasi ketiga teknik ini memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat komprehensif dan mendalam.

Tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nasution, 2023). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan lirik-lirik lagu Denny Caknan yang relevan dengan fenomena diglosia Jawa-Indonesia, termasuk bentuk campur kode, alih kode, serta variasi ragam bahasa yang muncul. Tahap penyajian data kemudian dilakukan dengan menampilkan temuan dalam bentuk tabel, kategori, atau uraian naratif yang mempermudah peneliti melihat pola, hubungan, dan kecenderungan linguistik dalam teks. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan pola-pola tersebut untuk memahami bagaimana diglosia terbentuk dan berfungsi dalam lirik pop koplo Denny Caknan. Ketiga tahap ini berlangsung secara interaktif dan saling terkait sehingga menghasilkan analisis yang komprehensif dan mendalam.

Hasil Dan Pembahasan

Bahasa yang Digunakan dalam Lirik Pop Koplo Denny Caknan

Bahasa yang digunakan dalam lirik-lirik Denny Caknan didominasi oleh penggunaan bahasa Jawa ngoko, yang merupakan bentuk bahasa yang paling dekat dengan situasi sehari-hari masyarakat Jawa. Ragam ngoko muncul dengan kuat karena mencerminkan percakapan akrab, ungkapan spontan, serta emosi langsung yang ingin disampaikan dalam narasi lagu. Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat sejumlah lirik yang menggunakan ragam ngoko, seperti “Aku pancen ora sempurna”, “Wes kalah rupo ra sugeh bondo”, dan “Aku

JURNAL ESTETIK

kadhung sayang" yang menunjukkan penggunaan bahasa sehari-hari secara dominan. Ragam bahasa ini menciptakan suasana lirik terasa akrab, interaktif, dan terhubung dengan pengalaman hidup para pendengarnya.

Selain ngoko, dalam beberapa bagian ditemukan penggunaan ragam krama maupun krama alus meskipun frekuensinya jauh lebih sedikit. Kemunculan ragam krama umumnya tidak digunakan sebagai bentuk penghormatan secara harfiah, melainkan untuk menciptakan suasana puitis, kesantunan, atau penekanan emosional tertentu. Ragam krama sering muncul pada bagian-bagian yang mengekspresikan rasa hormat, kesedihan yang mendalam, atau penyesalan.

Bahasa Indonesia juga hadir secara konsisten, terutama pada ungkapan-ungkapan yang berfungsi memperkuat pesan moral, menjelaskan konteks naratif, atau menyampaikan kalimat yang bersifat lebih universal. Bahasa Indonesia umumnya muncul dalam bentuk sintaksis yang lebih formal atau semi-formal. Adanya bahasa Indonesia dalam lirik yang sebagian besar menggunakan bahasa Jawa memberikan kesan sebagai jembatan yang menyesuaikan segmentasi pendengar yang lebih luas, termasuk para penggemar musik dari luar Jawa.

Kolaborasi antara bahasa Jawa dan Indonesia tidak berjalan secara kaku, tetapi tampil cair, fleksibel, dan mengalir secara natural. Dalam satu bait, sering ditemukan percampuran ragam bahasa yang berlangsung tanpa memunculkan internal internal. Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam lirik tidak hanya mematuhi struktur kebahasaan tradisional, melainkan juga mengikuti struktur emosi, pengalaman hidup, dan estetika musik yang ingin dihadirkan.

JURNAL ESTETIK

Secara visual, pola bahasa dapat dipahami melalui tiga kategori utama:

Tabel 1.1 Pola Bahasa Yang Digunakan Dalam Lirik Pop Koplo Denny Caknan

Kategori Pola Bahasa	Fungsi Dominan Dalam Lirik	Contoh Lirik Lagu Denny Caknan	Representasi Linguistik Dan Diglosia
Dominasi Jawa Ngoko	Bahasa Inti dan Emosi (Ragam Rendah/Akrab). Membawa narasi inti tentang hubungan, komitmen, dan perasaan sehari- hari yang tulus dan lugas. Penekanan	**"*Nduwe*** *omah* ***sing ra*** berisik. Aku ***sampeyan*** *kaya* **lagi** *kasmaran.* ***Mlaku teka*** *tuwa* ***bebarengan****."*	Basis Lokalitas (L-Variety): Digunakan sebagai fondasi kejujuran emosional, menjadikan cerita akrab bagi penutur Jawa.
Sisipan Jawa Krama	Emosional atau Keseriusan (Ragama Tengah/Serius). Digunakan untuk menambah bobot keseriusan, penekanan makna mendalam, atau menunjukkan rasa syukur/hormat.	"*Hanggegem* ***asta*** (tangan). ***Manekung salira*** (berdoa/bersujud diri). *Mugi* ***selawase*** *ngancani*."	Gaya Retoris: Penggunaan diksi lebih tinggi (*asta, salira* - yang seringkali lebih *krama* atau *puitis*) untuk menekankan kesakralan komitmen dan harapan.
Bahasa Indonesia (BI)	Pengikat Makna dan Jangkauan Audiens (Ragama Tinggi/Netral). Berfungsi untuk mendefinisikan konsep universal dan menyentuh audiens yang lebih luas.	"***Kedaden tenan***. ***Kebak katresnan*** (cinta) ***lan*** **sayang**. Hubungan ***iki*** **berlanjut**."	Jembatan Universalitas (H- Variety): Menggunakan kosakata BI (*sayang, berlanjut*) untuk menjangkau penonton non-Jawa dan memberikan kesan modern.

Sumber: Olahan Peneliti

JURNAL ESTETIK

Berdasarkan tabel di atas, representasi visual dalam bentuk naratif dapat dibayangkan sebagai pola lingkaran konsentris: lingkaran paling dalam adalah bahasa Jawa ngoko, lingkaran tengah adalah krama, dan lingkaran terluar adalah bahasa Indonesia sebagai pembuka akses untuk pendengar non-Jawa. Pertama, Dominasi Jawa Ngoko berperan sebagai bahasa utama dalam lirik. Ragam ini digunakan untuk mengungkapkan narasi utama tentang hubungan, komitmen, dan perasaan sehari-hari yang bersifat personal. Lirik seperti "Nduwe omah sing ra berisik" "Aku sampeyan kaya lagi kasmaran" "Mlaku teka tuwa bebarengan" menunjukkan penggunaan jawa Ngoko sebagai ragam rendah (L-variety) yang akrab dan setara. Bahasa Ngoko menyampaikan kesan kejujuran emosional dan kedekatan relasional, seolah penutur berbicara langsung kepada pasangannya. Dalam konteks diglosia, Ngoko menjadi fondasi lokalitas budaya Jawa yang ternaman kokoh dalam pengalaman hidup masyarakat sehari-hari.

Kedua, Sisipan Jawa Krama berperan sebagai penanda peningkatan makna dan keseriusan emosional. Ungkapan seperti "Hanggegem asta" "Manekung salira" "Mugi selawase ngancani" menggunakan kata yang lebih halus, puitis, dan bernuansa sakral. Ragam ini berada di posisi menengah hingga tinggi dalam struktur bahasa Jawa dan digunakan untuk menegaskan komitmen, doa, serta harapan yang bersifat jangka panjang. Secara linguistik, penggunaan Krama menciptakan gaya retoris yang memperkaya makna lirik, sekaligus mencerminkan nilai budaya Jawa seperti rasa hormat, kesungguhan, dan spiritualitas dalam hubungan.

Ketiga, Bahasa Indonesia berperan sebagai penghubung makna dan alat untuk memperluas jangkauan audiens. Dalam lirik "Kedaden tenan" "Kebak katresnan lan sayang" "Hubungan iki berlanjut", unsur bahasa Indonesia digunakan untuk menegaskan konsep-konsep universal seperti cinta, keberlanjutan hubungan, dan perasaan umum yang mudah dipahami antar etnis.

JURNAL ESTETIK

Dalam konteks diglosia, bahasa Indonesia berperan sebagai H-variety (ragam tinggi/netral) yang menghubungkan makna lokal Jawa dengan audiens non-Jawa, sekaligus memberi kesan modern dan inklusif.

Bentuk Diglosia Jawa-Indonesia dalam Lirik Denny Caknan

Fenomena diglosia dalam lirik pop koplo Denny Caknan dapat dipahami melalui kerangka teori diglosia Ferguson yang menekankan adanya pembagian fungsi antara ragam tinggi (High/H) dan ragam rendah (Low/L) dalam satu komunitas tutur (Herlina et al., 2024). Namun, berbeda dengan konteks diglosia klasik yang dikemukakan Ferguson di mana ragam H digunakan dalam domain formal dan institusional, sedangkan ragam L terbatas pada ranah informal penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam lirik Denny Caknan menunjukkan pergeseran fungsi yang lebih fleksibel dan kontekstual. Bentuk diglosia Jawa-Indonesia dalam lirik-lirik Denny Caknan muncul melalui beberapa pola penggunaan bahasa yang menunjukkan perbedaan fungsi antara ragam tinggi (H) dan ragam rendah (L) (Septiani et al., 2024). Bahasa Jawa ngoko banyak digunakan sebagai ragam L untuk menyampaikan perasaan pribasi, kedekatan emosional, serta pengalaman sehari-hari (Azlila, 2024). Penggunaan ngoko menunjukkan kedekatan dan keakraban antara penutur dan mitra tutur. Sementara itu, bahasa Indonesia muncul sebagai ragam H dalam bagian-bagian tertentu, terutama pada bagian refrain atau pernyataan inti, karena sifatnya yang lebih netral dan dapat dimengerti oleh audiens yang lebih luas (Adawiah et al., 2024c). Pergantian antara ragam H dan L ini menjadi ciri yang kuat dalam lirik-lirik Denny Caknan (Setiawati & Rozak, 2023).

Selain pergantian ragam, terdapat juga bentuk campur kode dalam lirik, seperti penyisipan kosakata Indonesia dalam struktur bahasa Jawa (Lestari et al., 2025). Di samping itu, beberapa bagian lirik juga menunjukkan bentuk hybrid

JURNAL ESTETIK

atau campuran seimbang antara bahasa Jawa dan Indonesia dalam satu bait, sehingga menciptakan gaya bahasa yang khas dan mudah diterima oleh pendengar nasional (Saragih et al., 2024). Keseluruhan pola tersebut membentuk apa yang disebut diglosia fungsional, yaitu penggunaan dua bahasa sesuai tujuan komunikatif seperti bahasa Jawa untuk menggambarkan perasaan dan cerita, sedangkan bahasa Indonesia untuk penegasan makna atau penyampaian pesan utama (Adawiah et al., 2024c). Dengan demikian, diglosia dalam lirik Denny Caknan tidak hanya berfungsi sebagai fenomena linguistik, tetapi juga sebagai strategi estetik yang memperkuat identitas lokal sekaligus memperluas penerimaan karya ditingkat nasional.

Tabel 2.1 Bentuk-bentuk diglosia dan contoh lirik

No	Bentuk Diglosia	Contoh lirik
1	Pergantian H-L	"*Cobo sawangen sitik wae* perjuanganku" (L) - "Bayangkan jika cerita kita ini" (H); "Sayang, *sawangen rembulan kae*" (L) - "Untuk kalian yang punya pacar" (H); "*Genah njobo njerone*" (L) - "Kesan indah pertama" (H); "*Ning jaba banter tenan angine*" (L) - "*Soyo* dewasa *ra ngenteni badai terang*" (H); "*Eluh tangis kangenmu nandhes ning ati*" (L) - "*We ngucapke* janji" (H)
2	Insertion atau Campur Kode	"*Rung iso ngenehi sing* sempurna"; "*Tanpo miker kabeh sing wes* berjalan"; "*Wis ngancani aku* selama *iki*"; "*Lungamu dadi traumaku*"; "*Slalu ngancani ilang* ending *e*"; *We ngucapke* janji"; "Feeling *ning angenku*

		mung kowe".
3	Jawa Ngoko sebagai L	"Aku *pancen ora* sempurna"; "*Wes* kalah *rupo ra sugeh bondo*"; "*Pancen* nasibku lahir *dadi wong kere*"; "*Wes tak siapke kado nggo slirahmu*"; "*Dongaku* langgeng *tresno* abadi"; "*Sesandhingan*, aku *jejer ro kowe*"; "*Ati mbok sigari*"; "*Nduwe omah sing ra* berisik"; "Ngobrol *ra ana enteke ning tengah wengi*"; "Aku *kadhung* sayang".
4	Indonesia sebagai H	*"Bayangkan jika cerita kita ini"; "Bisa membuatmu bahagia"; "Kadoku terkesan biasa"; "Semoga umur panjang", "Selamat tambah usia"; "Kesan indah pertama"; "Kau datang seolah cinta"; "Dengan senang hati aku menerima"; "Kau tega mendua".*
5	Hybrid Jawa-Indonesia	*"Sprono seprene ku berjuang"; "Yang dongaku sampean bahagia"; "Kuharap bisa terkenang sayang"; "Dengan gampange sampean ninggal sayang"; "Saya dewasa ra ngenteni badai terang"; "Untuk kalian yang punya pacar, tapi bapake rese".*
6	Diglosia	*"Aku pancen ora sempurna, gampang terluka"; "Wis ra ana enteke ning tengah wengi*"; "*Ilangi banyu matamu*".

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, Bentuk pergantian H–L menunjukkan adanya pergeseran bahasa dari ragam rendah (L) ke ragam tinggi (H) atau sebaliknya dalam satu rangkaian lirik. Pada contoh "Cobo sawangen sitik wae perjuanganku" (Jawa Ngoko/L) yang disusul dengan "Bayangkan jika cerita kita ini" (Bahasa Indonesia/H), tampak jelas pergeseran fungsi bahasa. Ragam Jawa Ngoko digunakan untuk menyampaikan keluhan dan perasaan pribadi secara jelas, sedangkan bahasa Indonesia berfungsi memperjelas gagasan dan menjangkau audiens yang lebih luas. Bentuk ini menunjukkan bahwa pergantian H-L tidak bersifat hierarkis kaku, melainkan kontekstual sesuai kebutuhan ekspresi emosional dan komunikasi. Sedangkan, Insertion atau campur kode terjadi ketika unsur bahasa lain disisipkan ke dalam struktur bahasa utama. Seperti lirik "Tanpo mikir kabeh sing wes berjalan" atau "Wis ngancani aku selama iki" menunjukkan struktur bahasa Jawa yang disisipi kosakata bahasa Indonesia. Dalam konteks diglosia, bentuk ini menegaskan adanya interaksi aktif antara dua bahasa tanpa menghilangkan identitas bahasa utama, sekaligus memperkuat nuansa modern dalam lirik lagu.

Penggunaan Jawa Ngoko yang dominan mencerminkan ragam rendah (L) yang berfungsi sebagai bahasa emosional dan naratif utama. Seperti lirik "Aku pancen ora sempurna", "Nduwe omah sing ra berisik", dan "Aku kadhung sayang" menampilkan kesederhanaan dan kejujuran perasaan. Ngoko menghadirkan kedekatan emosional antara penyanyi dan pendengar, sekaligus menggambarkan konteks sosial dan budaya penutur. Dalam kajian diglosia, Ngoko berfungsi sebagai bahasa intim yang kuat dalam menyampaikan konflik batin dan kisah cinta sehari-hari. Kemudian, Bahasa Indonesia digunakan sebagai ragam tinggi (H) yang berfungsi formal, netral, dan bersifat universal. Seperti lirik "Bisa membuatmu bahagia", "Kesan indah pertama", dan "Dengan senang hati aku menerima" mengandung makna yang lebih umum dan mudah dimengerti

diberbagai budaya. Dalam konteks diglosia, bahasa Indonesia berfungsi untuk memperluas jangkauan audiens serta menciptakan kesan modern dan resmi, terutama saat menyampaikan pesan yang reflektif atau pernyataan penting dalam suatu hubungan.

Hybrid Jawa-Indonesia menunjukkan peleburan unsur dua bahasa dalam satu konstruksi kalimat, seperti pada lirik "Sprono seprene ku berjuang" dan "Yang dongaku sampean bahagia". Bentuk tersebut bukan hanya campur kode, melainkan menciptakan struktur linguistik baru yang khas. Fenomena ini menggambarkan karakter generasi muda Jawa yang berada dalam dua sistem bahasa sekaligus. Dalam kajian diglosia, hybridisasi menunjukkan pergeseran penggunaan bahasa dari model tradisional ke bentuk modern yang lebih fleksibel dan inovatif. Dari kelima jenis bentuk diglosia tersebut, muncul Diglosia fungsional yang tampak ketika perbedaan bahasa digunakan sesuai dengan fungsi makna dan emosi, bukan sekedar status bahasa. Seperti lirik "Aku pancen ora sempurna, gampang terluka" memadukan Ngoko untuk pengakuan diri dan bahasa Indonesia untuk menegaskan sifat emosional. Begitu juga lirik "Selamat tambah usiyang, semoga umur panjang" yang menggabungkan nuansa lokal dan formal. Hal ini menunjukkan bahwa Denny Caknan memanfaatkan bahasa secara strategis untuk menyesuaikan fungsi pesan, memperkuat emosi, dan menjaga keseimbangan antara lokal dan universal.

Faktor yang Mempengaruhi Diglosia Jawa–Indonesia dalam Lirik Pop Koplo Denny Caknan

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, dapat diidentifikasi beberapa faktor utama yang memengaruhi terjadinya diglosia dalam lirik-lirik tersebut (Septiani et al., 2024). Diantaranya.

Faktor Sosial dan Identitas Budaya

Denny Caknan dikenal sebagai penyanyi yang membawakan identitas

JURNAL ESTETIK

kultural Jawa dalam musik pop modern. Penggunaan bahasa Jawa menjadi salah satu cara untuk menunjukkan identitas bersama masyarakat Jawa yang ingin tetap mempertahankan bahasa daerahnya meskipun berada dalam industri musik nasional. Diglosia terjadi sebagai refleksi dari realita sosial, karena masyarakat Jawa terbiasa berkomunikasi dalam dua bahasa secara bersamaan.

Faktor Komunikasi Audiens

Penggunaan bahasa Indonesia dalam lirik tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Musik pop koplo Jawa kini tidak hanya dinikmati oleh masyarakat Jawa, tetapi juga oleh seluruh masyarakat Indonesia dan internasional. Dengan menambahkan bahasa Indonesia, penyanyi memastikan lirik tetap mudah dimengerti oleh pendengar non-Jawa tanpa kehilangan identitas Jawa yang menjadi kelebihan utama.

Faktor Estetika dan Nilai Emosi

Perubahan bahasa juga dipengaruhi oleh kebutuhan estetik. Bahasa Jawa dianggap lebih efektif untuk menyampaikan perasaan cinta, kesedihan, dan kerinduan karena adanya kedekatan emosional yang khas. Sementara itu, bahasa Indonesia digunakan sebagai penegas, penutup cerita, atau bagian yang bersifat naratif dan informatif. Diglosia berfungsi sebagai alat seni yang memperkuat perasaan.

Faktor Industri Musik Pop Koplo

Industri musik pop koplo membutuhkan ciri khas yang mudah dikenali dan membedakan musik daerah satu dengan yang lain. Dalam konteks ini, campuran bahasa menjadi salah satu strategi komersial. Penggunaan diglosia membuat lagu lebih menarik, membuatnya mudah viral di media sosial, dan menciptakan kekhasan gaya Denny Caknan.

Faktor Digital dan Media Sosial

Era digital mempercepat bagaimana musik pop Jawa disebarkan.

JURNAL ESTETIK

Percampuran bahasa membuat lagu mudah diterima oleh orang-orang dari berbagai daerah, sehingga diglosia berkembang sesuai dengan kebutuhan penonton di media digital. Audiens memengaruhi gaya bahasa karena umpan balik, komentar, dan tren media sosial membuat pola bahasa tertentu semakin populer.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa dialektika ragam bahasa Jawa-Indonesia dalam lirik Pop Koplo Denny Caknan mencerminkan pola diglosia yang dinamis. Model Konseptual Diglosia Pop Koplo Jawa Modern dirumuskan berdasarkan tiga prinsip utama yang menjelaskan bagaimana interaksi fungsional antara Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia dalam genre musik ini. Prinsip Keterhubungan Emosional menunjukkan bahwa Bahasa Jawa, terutama ragam Ngoko, sebagai wadah emosi yang paling efektif dan jujur, berfungsi sebagai penghubung dalam hubungan keintiman budaya di mana bahasa digunakan sebagai pengalaman emosional, bukan hanya sekadar alat komunikasi. Selanjutnya, Prinsip Jangkauan Universal menegaskan bahwa Bahasa Indonesia sangat penting untuk memperluas makna lagu agar bisa diterima oleh audiens yang lebih luas, menghilangkan batasan wilayah sehingga musik menjadi lebih mudah dijangkau oleh semua orang secara nasional dan internasional. Terakhir, Prinsip Keserasian Estetika menyatakan bahwa diglosia dalam konteks ini bukanlah konflik hierarki bahasa, melainkan sebuah harmoni fungsional yang sengaja diciptakan untuk menghasilkan efek estetika dan dramatik tertentu; perubahan bahasa terjadi semata-mata karena kebutuhan musikal dan alur cerita, bukan karena ketatnya aturan sosial.

Simpulan

Setelah melakukan analisa data dan merujuk pada temuan, penulis menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini ialah penggunaan bahasa dalam lagu

JURNAL ESTETIK

Denny Caknan bersifat multivarietas, mencakup Bahasa Jawa Ngoko, Bahasa Indonesia, dan Krama, dengan dominasi bentuk campuran yang memperkuat praktik diglosia fungsional dalam liriknya. Fenomena ini muncul melalui bentuk-bentuk linguistik tertentu seperti Pergantian H-L dan Insertion atau Campur Kode, di mana Jawa Ngoko berfungsi sebagai L (varietas rendah yang intim dan emosional) dan Indonesia berfungsi sebagai H (varietas tinggi yang universal atau memperkuat penekanan), menghasilkan bentuk ujaran Hybrid Jawa- Indonesia. Penggunaan model kebahasaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, meliputi kebutuhan sosial dan identitas budaya penutur, strategi komunikasi audiens yang lebih luas, pertimbangan estetika dan nilai emosi untuk kedalaman lirik, tuntutan industri musik pop koplo yang merakyat, serta peran digital dan media sosial dalam normalisasi dan penyebaran varietas bahasa campuran tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Pertama rasa terimakasih kepada Allah Swt. yang telah memberikan saya kesehatan dan kekuatan selalu hingga bertahan sampai tahap ini. Kedua terimakasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberi suport terbaik. Yang ketiga rasa terimakasih kepada para dosen UIMSYA terlebih kepada para dosen TBIN. Yang keempat terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dari awal sampai akhir penulisan artikel ini. Dan yang terakhir kepada segenap pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan, terimakasih atas segala bantuan dan suportnya.

JURNAL ESTETIK

Daftar Pustaka

Adawiah, S. S., Melani, S., & Rachman, I. F. (2024a). Eksplorasi diglosia dalam masyarakat berbahasa Jawa: Pendekatan sosiolinguistik dan kajian literatur. Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya, 2(3), 168–180.

Anggara, D. A. P. (2023). Fungsi lagu dangdut koplo modern bagi kehidupan remaja: Tinjauan SMPN 5 Kebumen. Indonesian Journal Of Performing Arts Education, 3(1), 15–21.

Azis, H. N., & Rahmawati, L. E. (2021). Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa indonesia. ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia, 4(1), 55–64.

Azlila, N. A. N. (2024). Dari krama hingga ngoko" bahasa Jawa dalam simfoni budaya multikultural". Basaya: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya, 1(1), 12–17.

Dzakirah, F., Hamzah, R. A., & Shyalina, A. (2025). Fungsi dan ragam bahasa Indonesia. Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris, 3(3), 92–107.

Fajri, I. H., Mulyani, I. T., Ma'firoh, F. N., & Puspita, A. R. (2024). Dialektika bahasa lokal: Perbedaan linguistik antara Ponorogo dan Surabaya. Dialektika: Jurnal Kependidikan, Kebahasaan, Dan Kesastraan Indonesia, 1(2), 46–57.

Fallahi, A. U. (2025). Alih kode dan campur kode dalam Film Budi Pekerti 2023. ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia, 8(2), 628–642.

Febrindasari, C., Musyafa, N., & Zakiyah, M. (2025). Maskulinitas yang terluka: Mengungkap narasi patah hati laki-laki pada lagu Jawa populer dalam perspektif budaya. Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA), 23(23).

Fitrianingsih, S. (2023a). Interferensi bahasa pada lagu musisi denny caknan (kajian sosiolinguistik).

Harefa, K. R., & Harefa, K. H. (2024). Peran bahasa dalam pembentukan identitas budaya di Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik, 1(3), 102–107.

Herlina, L., Pitaloka, J. F. S., & Rahman, I. F. (2024). The phenomenon of diglosia between Sundan language and Javanese language at SMAN 1 Cigalontang and Darul muta'allimin islamic boarding school. Journal of humanities and social studies, 2(02), 507–518.

Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1–9.

ESTETIK

La'biran, R. (2024). Bahasa dan sastra Indonesia (menyelami kekayaan budaya dan bahasa bangsa).

Latifah, M. N., & Istiqomah, F. Z. (2025). PELESTARIAN STUDI ETNOGRAFI METHI'PADI SEBAGAI URGENSI DALAM MENUMBUHKAN KECINTAAN ALAM DI MASYARAKAT KALIPLOSO BANYUWANGI. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *3*(9).

Lestari, D., Misriani, A., & Iskandar, Z. (2025). Campur kode dalam konten youtube comedy sunday kajian sosiolinguistik.

Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif. CV. Harfa Creative.

Novita, R. Y., & Rosidah, C. T. (2025). Analisis penggunaan bahasa gaul dalam media sosial terhadap pemahaman bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar. ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia, 8(1), 69–85.

Nurhamidah, J. M., Alawiyah, A., & Rachman, I. F. (2024). Pengaruh diglosia dalam menyusun bahan ajar bahasa sunda serta tantangan diglosia terhadap pencapaian akademis siswa. Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa, 1(2), 248–260.

Putri, M., Jannah, M., Safitri, H., Aprilia, S., & Fitriani, R. (2024). Morfofonemik dalam bahasa gaul: Dari fonem ke fenomena sosial. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 6(2), 48–57.

RINGKA, C. (2023). Analisis pesan moral dalam lirik lagu dangdut begadang rhoma irama.

Rokhmawati, Z., Inderajati, A., Wibiasty, P. E. M., Taturia, D. M. A., & Mufida, N. H. (2025). Representasi nilai budaya Jawa dalam buku cerita anak dwibahasa: Kajian simbolisme dan aspek kebahasaan pada buku terbitan balai bahasa Jawa timur tahun 2023. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, 11(3), 3672–3687.

Samingan, S. P. (2024). Aksara lota ende: Sejarah dan eksistensinya. Revitalisasi Ilmu Sejarah, Seni, Dan Budaya Dalam Dunia Pendidikan, 35.

Sani, M. A. (2024). Persepsi generasi Z etnis Jawa terhadap akulturasi budaya grup musik ndx aka dalam menggabungkan hip-hop dan dangdut.

Santoso, A. L. A., Widagdo, S., & Mujimin, M. (2025). Analisis kesalahan berbahasa dalam lirik lagu "sinarengan" karya denny caknan. Bookchapter Bahasa, Sastra Dan Budaya, 1, 46–65.

Saragih, C. O., r Purba, A., Saragih, R., Pandiangan, J., & Simarmata, T. M. (2024). Hybrid code mixing dalam lirik lagu "please sahali nai." Jurnal Pendidikan Bahasa, 13(2).

Sari, M. R., & Lestari, P. M. (2024). Analisis wacana kritis lagu "wong sepele" ndarboy genk: dinamika sosial masyarakat Jawa. Journal of Education Research, 5(4), 4698–4711.

Septiani, V. N., Nurhasanah, H., & Rachman, I. F. (2024). Pengaruh diglosia pada struktur sosial dan identitas linguistik masyarakat Tasikmalaya.

Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge, 1(3), 1–15. Setiawati, R. D., & Rozak, R. R. (2023). Diglossia Javanese-Indonesian language phenomena used by students and lecturer conversation in a private teacher college institution in bojonegoro regency. 1(1), 812–821.

Sumilih, D. A., Ras, A., & Henri, H. (2024). Stratifikasi sosial dan variasi Bahasa: Narasi linguistik atas mobilitas sosial. Indonesian Journal of Intellectual Publication, 5(1), 59–71.

Syaifuddin, A., Fathurohman, I., & Ristiyani, R. (2024). Analisis bentuk dan fungsi campur kode dalam lirik lagu pop jawa karya denny caknan. Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia, 9(2), 673–687.

Utami, D. (2025). Studi komunikasi simbolis berbasis korpus tentang cinta dalam lagu-lagu tulus. Jurnal ILMU KOMUNIKASI, 22(1).

Wulandari, N. A., & Setyawan, B. W. (2023). Analisis kesalahan bahasa dalam penggunaan kata pada lirik lagu ‘kalih welasku’denny caknan. Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya, 10(2), 261–276.

JURNAL ESTETIK

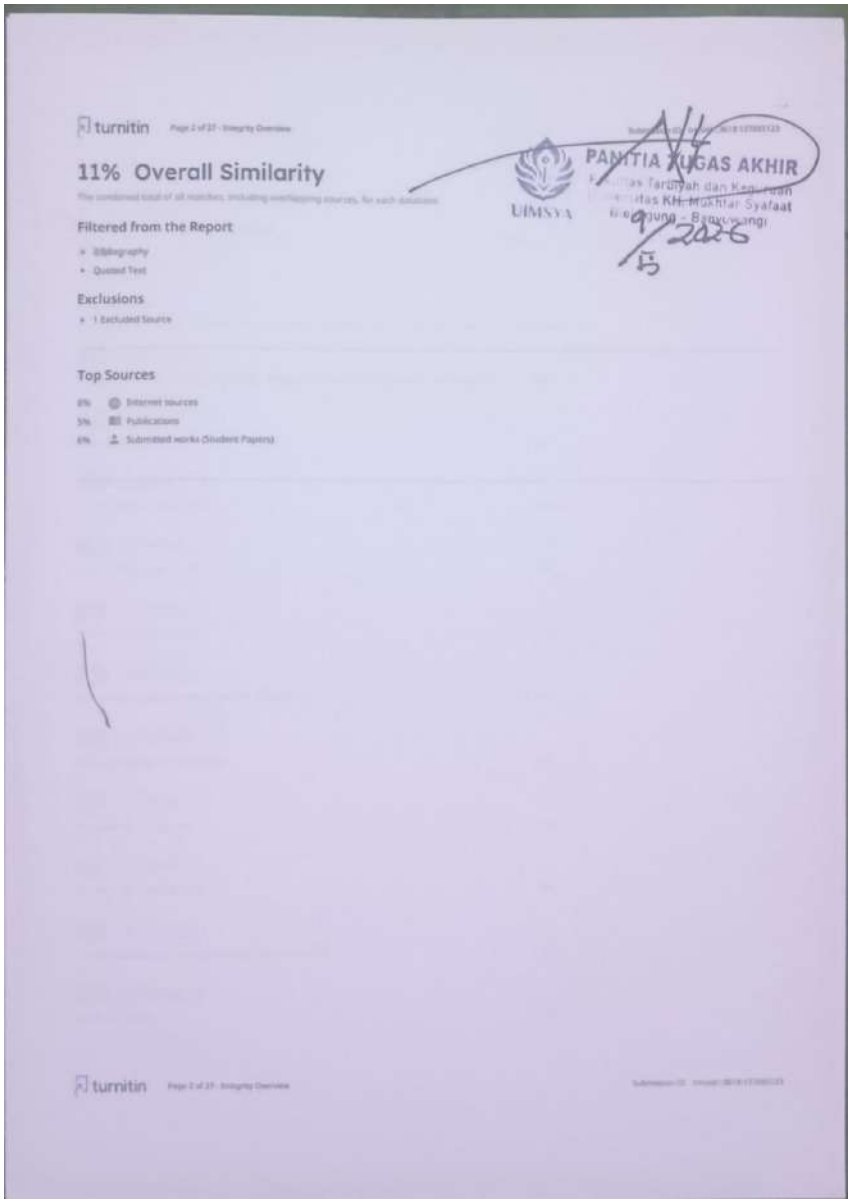
LAMPIRAN-LAMPIRAN

NIM	2211231022
NAMA	NADHA SALSABILA
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI	S1 TADRIS BAHASA INDONESIA
PERIODE	20252
JUDUL	DIALEKTIKA RAGAM BAHASA: DIGLOSIA JAWA-INDONESIA DALAM LIRIK POP KOPLO DENNY CAKNAN



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20251	05 Desember 2025	08 Desember 2025	Penyesuaian Tamplet	ACC Templet
2	20252	04 Desember 2025	05 Desember 2025	Penentuan Rumah Jurnal yang dituju	ACC Penentuan Rumah Jurnal yang dituju
3	20251	28 November 2025	04 Desember 2025	Sistematika Kepenulisan Secara Keseluruhan	ACC Sistematika Kepenulisan Secara Keseluruhan
4	20251	28 November 2025	04 Desember 2025	Sistematika Kepenulisan Hasil, Pembahasan, dan Kesimpulan	ACC Sistematika Kepenulisan Hasil, Pembahasan, dan Kesimpulan
5	20251	25 November 2025	28 November 2025	Abstrak	ACC Abstrak
6	20251	21 November 2025	25 November 2025	Daftar Rujukan	ACC Daftar Rujukan
7	20252	18 November 2025	19 November 2025	Bukti Penelitian	ACC Bukti Penelitian
8	20251	18 November 2025	21 November 2025	Kesimpulan Penelitian	ACC Kesimpulan
9	20251	15 November 2025	18 November 2025	Pembahasan Penelitian	ACC Hasil Dan Pembahasan
10	20251	08 November 2025	15 November 2025	Temuan penelitian	ACC Temuan Penelitian
11	20251	01 November 2025	08 November 2025	Sistematika Penulisan Pendahuluan-Metode	ACC Sistematika Penulisan Pendahuluan-Metode
12	20251	25 Oktober 2025	31 Oktober 2025	Metode Penelitian	ACC Metode Penelitian
13	20251	17 Oktober 2025	24 Oktober 2025	Penelitian Terdahulu dan Novelty	ACC Penelitian Terdahulu dan Novelty
14	20252	09 Oktober 2025	12 Oktober 2025	Outline Penelitian	ACC Outline Penelitian
15	20251	09 Oktober 2025	16 Oktober 2025	Pendahuluan	ACC Pendahuluan
16	20251	01 Oktober 2025	08 Oktober 2025	Judul Artikel Penelitian	ACC Judul Artikel Penelitian

Gambar 1. Kartu bimbingan



Gambar 2. Cek Plagiasi

Nadha Salsabila[1], dan Fina Zaidatul Istiqomah[2]

BIODATA PENULIS



Nama	: Nadha Salsabila
NIM	: 2211231022
TTL	: Sanggau Ledo 28 Juni 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Prodi	: Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Alamat	: Bengkayang Kalimantan Barat

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama sekolah/perguruan tinggi	Bidang studi
TK	2009	2010	TK Ar-Rahman	
SD	2010	2016	SDN 06 TAUM	
MTs	2016	2019	MTs Al-Amiriyyah	
MAA	2019	2022	MA Al-Amiriyyah	MIPA 4
S1	2022	2026	Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung	Tadris Bahasa Indonesia

Banyuwangi, 20 Mei 2026

Nadha Salsabila

NIM: 2211231022

UNIVERSITAS
KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI

Universitas KH. Mukhtar Syafaat berkomitmen mewujudkan insan akademik yang unggul dalam ilmu, berakhlak mulia, dan berkontribusi nyata bagi kemajuan bangsa dan peradaban.



"Ilmu adalah cahaya yang menerangi jalan menuju kebermanfaatan."

Jl. KH. Mukhtar Syafaat No. 1
Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi
Jawa Timur 68491

https://uimsya.ac.id